

**STUDENT PERCEPTIONS OF ONLINE GRAMMAR LEARNING
AT THE UNIVERSITY OF RIAU'S JAPANESE LANGUAGE
EDUCATION STUDI PROGRAM**

Angga Safitri¹, Arza Aibonotika², Dini Budiani³

Email : *angga.safitri1186@student.unri.ac.id, aibonotikas@yahoo.co.id.*

dini.budiani@lecturer.unri.ac.id.

Phone Number : 081365505718

*Japanese Language Education Major
Language And Arts Departement
Teachers Training And Education Faculty
Riau University*

Abstract: *During the current covid-19 pandemic, teaching and learning activities turned into online learning. But online learning is experiencing many obstacles. Inadequate infrastructure and learning goals that are not conveyed properly are one of the obstacles felt by lecturers and students. The aim of the study was to find out how students perceive online grammar learning using descriptive quantitative approach methods. Data collection in this study used non-tests in the form of kuisioner with 68 respondents as the population. From this study obtained the results that the perception of students to the aspect of planning is in the good category with a percentage of 79.5%, the implementation aspect is in the good category with a percentage of 70.0% and the evaluation aspect is in the category of less good with a percentage of 66.3%.*

Key Words : *Perception, Grammar, Online Learning.*

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN TATA BAHASA SECARA *ONLINE* DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS RIAU

Angga Safitri¹, Arza Aibonotika², Dini Budiani³

Email : angga.safitri1186@student.unri.ac.id, aibonotikas@yahoo.co.id, dini.budiani@lecturer.unri.ac.id.
Nomor Telepon : 081365505718

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Pada masa pandemi *covid-19* saat ini kegiatan belajar mengajar beralih menjadi pembelajaran secara *online*. Namun pembelajaran secara *online* ini banyak mengalami hambatan. Infrastruktur yang kurang memadai serta tujuan pembelajaran yang tidak tersampaikan dengan baik merupakan salah satu hambatan yang dirasakan oleh dosen dan mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran tata bahasa secara *online* dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan non tes berupa kuisioner dengan 68 responden sebagai populasinya. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa persepsi mahasiswa terhadap aspek perencanaan berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 79,5%, aspek pelaksanaan berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 70,0% dan aspek evaluasi berada pada kategori kurang baik dengan persentase sebesar 66,3%.

Kata Kunci: Persepsi, Tata Bahasa, Pembelajaran *Online*.

PENDAHULUAN

Di era digital seperti ini, teknologi menjadi kebutuhan fundamental untuk menjalankan roda pekerjaan termasuk pendidikan. Pendidikan tidak terlepas dari penggunaan teknologi karena teknologi hadir untuk memudahkan peserta didik dalam mentransfer data dan referensi. Hal ini sejalan dengan pendapat Korucu dan Alkan (2011) yang menyatakan bahwa teknologi *mobile* menjadi sumbangsih terbesar dalam dunia pendidikan dan termasuk di dalamnya adalah pencapaian pembelajaran jarak jauh. Pada masa pandemi *covid-19* saat ini kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *online*. Namun, penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar juga memiliki berbagai hambatan. Mulai dari kesiapan pengajar serta akses jaringan internet yang tidak merata. Tidak hanya itu, turunnya motivasi belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring selama pandemi merupakan hambatan dalam proses pembelajaran (Listiani dkk, 2020).

Dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang banyak mata kuliah yang diberikan berhubungan dengan materi keahlian salah satunya adalah tata bahasa. Pada pelaksanaan pembelajaran tata bahasa, ada tahapan yang harus diterapkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Yang pertama yaitu *donyuu* atau materi pengantar yang bertujuan untuk membuat pembelajar paham dengan materi yang diajarkan. Yang kedua yaitu *kihon renshuu* atau latihan dasar yang bertujuan untuk membuat mahasiswa ingat dengan materi yang diajarkan. Aktivitas yang terjadi pada *kihon renshuu* seperti latihan mengulang serta tanya jawab antar pengajar dengan peserta didik. Kemudian yang terakhir adalah *ouyou renshuu* atau latihan penerapan yang bertujuan untuk menerapkan penggunaan materi dalam berkomunikasi.

Proses pembelajaran di atas lazim dilakukan pada pembelajaran *offline* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Namun sejak pembelajaran beralih menjadi *online*, hal ini menuai pro dan kontra. Mulai dari tujuan pembelajaran yang tidak tersampaikan dengan baik hingga dosen yang tidak dapat mengontrol mahasiswa di dalam kelas.

Berdasarkan paparan di atas, maka dari itu penulis hendak melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran tata bahasa secara *online* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau.

Pembelajaran Online

Dahiya (dalam Hartanto, 2016) menyebutkan *e-learning* merupakan teknologi informasi dan komunikasi untuk keaktifan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Ada juga yang berpendapat bahwa pembelajaran *online* merupakan bentuk pendidikan jarak jauh yang pelaksanaannya melalui internet. Oleh karena itu, *e-learning* dapat digunakan dalam sistem pendidikan jarak jauh dan juga sistem pendidikan konvensional (Zainal Aqib, 2013: 59) Umumnya materi pembelajaran dapat diakses melalui internet, *web*, CD dan DVD. Tidak hanya mengakses informasi, pembelajaran *online* ini juga memberikan kemudahan dalam mencapai tujuannya. Smaldino, S. dkk (2012:235). Adapun kelebihan dalam proses pembelajaran *online* ini seperti waktu belajar menjadi fleksibel, dapat di akses dengan mudah serta jangkauan yang lebih luas. Adapun kelemahannya yaitu memakan banyak biaya, sulit memahami materi dan tugas yang menumpuk.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau jalan yang terstruktur guna menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang dilakukan oleh peneliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap suatu fenomena. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2007: 72). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2018 dan 2019 program studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau yang berjumlah 68 orang.

Suharsimi Arikunto (2010: 265) instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner yang bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran tata bahasa secara *online*. Adapun kuisioner yang diberikan terdiri dari 3 aspek pembelajaran yaitu aspek perencanaan dengan 7 item pernyataan, aspek pelaksanaan dengan 11 item pernyataan dan aspek evaluasi dengan 6 item pernyataan. Untuk mengukur variabel penelitian ini digunakan skala *Likert* 4 poin dengan ketentuan (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju dan (STS) sangat tidak setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran tata bahasa yang dilakukan secara *online* diukur menggunakan kuisioner yang terdiri dari 3 aspek. Aspek perencanaan 7 *item* pernyataan, aspek pelaksanaan 11 *item* pernyataan dan aspek evaluasi 6 *item* pernyataan. Untuk mengetahui lebih detail, berikut disajikan hasil dari penelitian berdasarkan aspek-aspeknya.

Tabel. 1 Rata-Rata Aspek Perencanaan

No	Item Pernyataan	Rata-Rata	Kategori
1	Media ajar yang digunakan oleh dosen sesuai dengan materi yang diajarkan	3.4	Sangat Tinggi
2	Jadwal perkuliahan di luar jadwal yang sudah ditentukan oleh prodi	2.9	Tinggi
3	Saya sering mengalami gangguan teknis pada saat belajar tata bahasa menggunakan <i>video conference</i>	2.5	Sedang
4	Dosen tidak menyediakan bahan ajar yang cukup	3.1	Tinggi
5	Dosen menggunakan <i>platform</i> (<i>google calssroom</i> , <i>quizizz</i> , <i>kahoot</i> atau <i>quizlet</i>) pada pembelajaran <i>online</i>	3.5	Sangat Tinggi
6	Dosen menggunakan <i>platform video conferences</i> seperti	3.7	Sangat

	<i>zoom</i> dalam pembelajaran <i>online</i>		Tinggi
7	Dosen menggunakan <i>platform</i> dalam pembelajaran tata bahasa secara <i>online</i> dengan baik	3.2	Tinggi
Jumlah		3.1	Tinggi

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa *item* pernyataan nomor 3 berada pada rata-rata terendah yaitu 2.5 dan dikategorikan sedang. Sebagian mahasiswa masih merasakan gangguan teknis selama pembelajaran seperti mati lampu yang membuat koneksi internet menjadi tidak stabil. Sedangkan *item* pernyataan nomor 6 berada pada rata-rata tertinggi yaitu 3.7 dan dikategorikan sangat tinggi. Mahasiswa merasa dosen menggunakan *platform video conference* seperti *zoom* dengan baik dalam menyampaikan materi pembelajaran secara *online*.

Tabel 2. Rata-rata aspek perencanaan

No	Item Pernyataan	Rata-Rata	Kategori
8	Saya dapat memahami bentuk, makna dan situasi dari pola kalimat yang diajarkan	2.8	Tinggi
9	Dosen memberikan contoh kalimat yang cukup mengenai pola kalimat yang diajarkan	3.2	Sangat Tinggi
10	Dosen hanya menjelaskan sekilas mengenai materi, sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik	2.9	Tinggi
11	Saya hafal mengenai bentuk, makna dan situasi pola kalimat yang diajarkan	2.7	Tinggi
12	Saya dapat mengulang mengucapkan apa yang diucapkan dosen mengenai bentuk, makna dan situasi pola kalimat yang diajarkan	2.8	Tinggi
13	Dosen melakukan latihan mengulang (kosakata dan pola kalimat) yang sering	3.1	Tinggi
14	Saya dapat mengganti kata yang diminta oleh dosen dari sebuah pola kalimat	2.8	Tinggi
15	Saya dapat menggunakan pola kalimat yang diajarkan	2.9	Tinggi
16	Setelah dosen menjelaskan makna dan penggunaan tata bahasa, dosen memberikan latihan percakapan	2.9	Tinggi
17	Dosen melakukan latihan percakapan yang sering	2.6	Tinggi
18	Dalam pembelajaran tata bahasa, sangat sulit untuk melakukan kegiatan percakapan secara <i>online</i>	2.3	Sedang
Jumlah		2.8	Tinggi

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa *item* pernyataan nomor 18 berada pada rata-rata terendah yaitu 2.3 dan dikategorikan sedang. Sebagian mahasiswa merasa sulit melakukan kegiatan percakapan secara *online* karena keterbatasan waktu.. Sedangkan *item* pernyataan nomor 9 berada pada tertinggi yaitu 3.2 dan dikategorikan sangat tinggi. Mahasiswa merasa dosen memberikan banyak contoh kalimat sehingga responden paham bagaimana membuat kalimat dari sebuah pola kalimat.

Tabel 3. Aspek Evaluasi

No	Item Pernyataan	Rata-Rata	Kategori
19	Soal ujian yang diberikan sesuai dengan materi yang diajarkan	3.4	Sangat Tinggi
20	Waktu yang diberikan untuk mengerjakan ujian kuis terlalu singkat	2.2	Sedang
21	Menurut saya, evaluasi yang diberikan dosen selama pembelajaran <i>online</i> sulit	2.6	Tinggi
22	Dosen tidak memberikan penilaian yang objektif	3.2	Tinggi
23	Nilai yang saya terima sesuai dengan pemahaman saya selama mengikuti pembelajaran tata bahasa secara <i>online</i>	2.4	Sedang
24	Nilai saya menurun selama pembelajaran <i>online</i>	2.6	Tinggi
	Jumlah	2.7	Tinggi

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa *item* pernyataan nomor 20 berada pada rata-rata terendah yaitu 2.2 dan dikategorikan sedang. Sebagian mahasiswa merasa waktu yang diberikan untuk mengerjakan ujian singkat, mahasiswa merasa membutuhkan waktu yang lebih untuk mengerjakan ujian. Sedangkan *item* pernyataan nomor 19 berada pada rata-rata tertinggi yaitu 3.4 dan dikategorikan sangat tinggi. Mahasiswa merasa apa yang mereka pelajari selama ini dikeluarkan oleh dosen dalam soal ujian.

Tabel 4. Hasil Persentase Aspek

Aspek	Hasil Persentase	Keterangan
Perencanaan Pembelajaran	79,5%	Baik
Pelaksanaan Pembelajaran	70,0%	Baik
Evaluasi Pembelajaran	66,3%	Kurang Baik

Berdasarkan tabel di atas, persepsi mahasiswa terhadap perencanaan pembelajaran berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan perencanaan seperti bahan ajar yang diberikan oleh dosen cukup selama pembelajaran *online*. Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan dosen menggunakan *platform media conference* seperti *zoom*, *google classroom*, *kahoot* dan *quiziz* sebagai media pendukung selama pembelajaran *online*. Sedangkan persepsi mahasiswa terhadap evaluasi pembelajaran berada pada kategori kurang baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data seperti yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa sekitar 79,5% mahasiswa merasa adanya kemajuan dalam pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Kemajuan yang dirasakan salah satunya adalah infrastruktur yang sudah memadai. Infrastruktur yang dimaksud adalah kuota internet. Adanya bantuan kuota dari pemerintah memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan pembelajaran *online*.

Hasil analisis data pada penelitian ini sekitar 70,0% mahasiswa merasa adaptasi dosen dalam penggunaan *platform* sebagai pendukung pembelajaran sudah semakin membaik. Seiring berjalannya waktu yang awalnya dosen tidak paham menggunakan *platform* dalam pembelajaran, kini dosen sudah mengerti bagaimana menggunakan *platform* dengan baik. Dosen menggunakan *platform video conference (zoom)* dan *platform* seperti *google classroom, quizzz, kahoot* atau *quizlet* sebagai media pendukung dalam pembelajaran secara *online*.

Hasil analisis data pada penelitian ini sekitar 66,3% mahasiswa merasa bahwa evaluasi selama pembelajaran secara *online* kurang baik. Dari data yang diterima pada penelitian ini diketahui walaupun mahasiswa merasa paham, namun mereka merasa kesulitan dalam evaluasi. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa tidak melakukan belajar mandiri dan tidak melakukan pengulangan yang sering dirumah sehingga pada saat ujian yang jaraknya tidak langsung mahasiswa merasa kesulitan.

Dari data 4.22 terlihat mahasiswa setuju bahwa dosen tidak memberikan penilaian yang objektif. Ada beberapa hal yang menjadi alasan mahasiswa menilai bahwa dosen tidak memberikan penilaian yang objektif. Pertama, dosen hanya bertumpu pada penilaian ujian saja. Kedua, dosen hanya menilai keaktifan selama pembelajaran bukan pada pencapaian. Mahasiswa yang tidak aktif selama pembelajaran namun memiliki pemahaman yang luas mengenai materi menerima nilai yang sama dengan mahasiswa yang aktif namun memiliki pemahaman yang kurang mengenai materi. Ketiga, dosen menilai dari tingkat kehadiran mahasiswa. Mahasiswa yang rajin mengikuti pembelajaran serta memahami materi menerima nilai yang sama dengan mahasiswa yang rajin selama pembelajaran namun tidak memahami materi.

Rekomendasi

Berdasarkan Penelitian Yang Dilakukan Penulis Menyadari Bahwa Penelitian Ini Banyak Kekurangan Sehingga Penulis Merekomendasikan Beberapa Hal Untuk Diperbaiki Pada Penelitian Selanjutnya Mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati, “Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19,” *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 137, <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan ELearning Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal UNEJ*
- Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences between m-learning (mobile learning) and elearning, basic terminology and usage of m-learning in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.029>.
- Smaldino, Sharon E, dkk (2012). *Instructional Technology & Media For Learning*. Pearson Education. Inc.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabet.
- The Japan Foundation, 2007. *Shokyuu Wo Oshieru*, Jepang. Penerbit Japan Foundation.
- Zainal Aqib. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yramawidya.